

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha yang dirancang untuk menciptakan sumber daya manusia dengan adanya aktivitas pembelajaran. Pendidikan di Indonesia diperlukan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang terampil, produktif, inisiatif, dan kreatif tanpa menghilangkan nilai-nilai dasar yang dimiliki setiap manusia. Salah satu pendidikan formal yaitu Perguruan Tinggi memberikan bekal pengetahuan teknologi, keterampilan, sikap, disiplin, dan etos kerja tingkat tinggi yang terampil, kreatif di berbagai jenis keterampilan.

Di zaman globalisasi saat ini persaingan mencari kerja semakin kompetitif sementara lapangan pekerjaan yang ditawarkan terbatas, kondisi tersebut menuntut mahasiswa dan kaum muda harus lebih berfikir kreatif. Fenomena ironis sekarang yang muncul di dunia pendidikan ialah semakin tinggi pendidikan seseorang, kemungkinan untuk menjadi pengangguran semakin tinggi. Semakin meningkatnya jumlah pengangguran terdidik di Indonesia, salah satunya disebabkan oleh engganinya lulusan perguruan tinggi untuk berwirausaha.

Majunya suatu negara dapat dilihat dari banyaknya wirausahaan di negara tersebut, semakin banyak jumlah wirausahaan semakin besar harapan masyarakat usia kerja dapat memperoleh pekerjaan sesuai dengan keahlian, sehingga dapat mengangkat derajat hidup masyarakat suatu negara, karena akan tercipta lapangan pekerjaan dan akan mengurangi tingkat pengangguran.

**Tabel 1.1**  
**Daftar Wirausahawan di Indonesia pada Tahun 2014-2016**

No.	Status Pekerjaan Utama	2014		2015		2016	
		Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari	Agustus
1	Berusaha Sendiri	20,320,671	20,486,560	21,653,271	19,529,747	20,392,400	20,015,291
2	Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap	19,734,696	19,275,556	18,798,629	18,187,786	20,997,852	19,450,879
3	Berusaha Dibantu Buruh Tetap	4,143,512	4,176,729	4,210,501	4,072,340	4,023,653	4,380,002
4	<b>Total</b>	<b>44,198,879</b>	<b>43,938,845</b>	<b>44,662,401</b>	<b>41,789,873</b>	<b>45,413,905</b>	<b>43,846,172</b>

(sumber : Badan Pusat Statistik)

Data di atas menunjukkan bahwa jumlah wirausaha di Indonesia masih lah rendah, jika penduduk Indonesia sekitar 255 juta jiwa berarti angka wirausahawan di Indonesia masih kurang dari 2%. Rendahnya jumlah wirausahawan di Indonesia akan berdampak pada tingginya angka pengangguran. Dimana pengangguran menjadi masalah serius di Indonesia yang sulit di atasi. Program pemerintah untuk mengurangi pengangguran belum berdampak secara signifikan. Pada tahun 2014-2016, pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan juga terhitung masih tinggi.

**Tabel 1.2**  
**Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan**

No.	Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	2014		2015		2016
		Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari
1	Tidak/belum pernah sekolah	134,040	74,898	124,303	55,554	94,293
2	Tidak/belum tamat SD	610,574	389,550	603,194	371,542	557,418
3	SD	1,374,822	1,229,652	1,320,392	1,004,961	1,218,954
4	SLTP	1,693,203	1,566,838	1,650,387	1,373,919	1,313,815
5	SLTA Umum/SMU	1,893,509	1,962,786	1,762,411	2,280,029	1,546,699
6	SLTA Kejuruan/SMK	847,365	1,332,521	1,174,366	1,569,690	1,348,327
7	Akademi/Diploma	195,258	193,517	254,312	251,541	249,362
8	Universitas	398,298	495,143	565,402	653,586	695,304
	<b>Total</b>	<b>7,147,069</b>	<b>7,244,905</b>	<b>7,454,767</b>	<b>7,560,822</b>	<b>7,024,172</b>

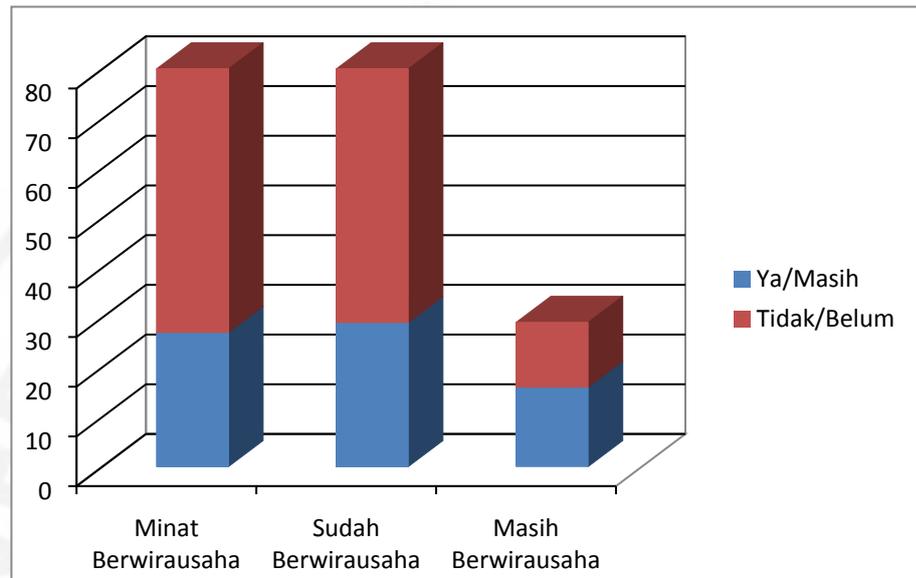
(sumber: Badan Pusat Statistik)

Dari tabel di atas pengangguran terbuka paling banyak pada tingkat SMU, meskipun tamatan perguruan tinggi tidak termasuk urutan atas tetapi peningkatan pengangguran tamatan perguruan tinggi dari tahun ke tahun ini tentu bukan lah kabar baik, dikhawatirkan kedepannya akan terus meningkat jika perguruan tinggi sebagai lembaga pencetak sarjana tidak memiliki kemampuan mengarahkan peserta didiknya untuk menciptakan lapangan pekerjaan setelah lulus.

Pendidikan Ekonomi merupakan salah satu jurusan yang ada di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan, sejatinya mahasiswa pendidikan ekonomi ketika lulus diharapkan tidak hanya menjadi guru tetapi juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan. Karena dalam proses perkuliahan mahasiswa juga diberikan ilmu-ilmu ekonomi seperti mata kuliah kewirausahaan dan mata kuliah pengantar bisnis yang sangat berguna bagi mahasiswa dalam berwirausaha dan membuka lapangan pekerjaan nantinya.

Ketika observasi awal peneliti melakukan wawancara singkat terhadap 80 mahasiswa pendidikan ekonomi secara acak. Hasil dari wawancara tersebut peneliti mendapatkan data sebagai berikut :

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY



**Gambar 1.1**  
**Data Observasi Awal Mahasiswa Pendidikan Ekonomi**

Data diatas menunjukkan masih rendahnya minat berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi, alasan mereka tidak tertarik untuk berwirausaha beraneka ragam tetapi umumnya mahasiswa tidak berminat berwirausaha karena bingung harus usaha apa dan tidak adanya kepastian dalam berwirausaha. Berikutnya ada 29 mahasiswa yang sudah pernah berwirausaha, tetapi sangat disayangkan hanya 16 mahasiswa yang masih berwirausaha sampai sekarang. Penyebab mereka berhenti berwirausaha juga beraneka ragam ada yang ingin fokus kuliah, ada yang kekurangan modal, ada juga yang berhenti berwirausaha karena mengalami kerugian dan menyebabkan trauma untuk memulai usaha kembali.

Dapat kita lihat bahwa ada mahasiswa yang berwirausaha tidak bertahan lama, mereka memilih untuk mundur setelah mengalami kegagalan pada usaha mereka. Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan kewirausahaan maupun pengetahuan bisnis mereka. Pengetahuan tersebut sebenarnya dapat

mereka dapatkan baik dari perkuliahan melalui mata kuliah kewirausahaan dan mata kuliah pengantar bisnis ataupun melalui seminar seminar dan pengalaman yang mereka dapat ketika terjun ke dunia wirausaha.

Dalam mata kuliah kewirausahaan mahasiswa mendapatkan pengetahuan wirausaha yang menjadi salah satu faktor penting untuk menumbuhkan , mengembangkan jiwa dan perilaku wirausaha seperti berfikir kreatif, inovatif, mampu menganalisis resiko, mengetahui kekuatan, kelemahan, memanfaatkan peluang serta kemampuan dalam menghadapi tantangan. Mahasiswa dituntut agar dapat memanfaatkan ilmu yang diperoleh untuk menciptakan kegiatan berwirausaha. Faktor pengetahuan ini dapat diukur dari hasil belajar yang diperoleh mahasiswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

Mata kuliah pengantar bisnis mengajarkan mahasiswa untuk memahami dan menganalisis potensi bisnis, pemasaran, produksi dan kewirausahaan serta memahami peluang pasar dan upaya pemanfaatannya. Berwirausaha termasuk dalam ruang lingkup bisnis, karena menurut pengertiannya bisnis merupakan aktivitas seseorang atau kelompok untuk menyediakan barang atau jasa dengan tujuan memperoleh keuntungan.

Dengan pengetahuan kewirausahaan dan bisnis yang diperoleh mahasiswa dalam proses perkuliahan ini mahasiswa diharapkan dapat mengaplikasikan ilmu yang dimilikinya sehingga dapat berguna bagi dirinya sendiri dan orang lain dalam bentuk membuka suatu usaha dan menghasilkan lapangan pekerjaan. Mahasiswa juga harus mampu melawan paradigma negatif yang berkembang dimasyarakat “Sarjana kok jadi pedagang”.

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan mengangkat judul penelitian “**Pengaruh Hasil Belajar Kewirausahaan dan Hasil Belajar Pengantar Bisnis Terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan T.A 2016/2017**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Sehubungan dengan pembahasan masalah pengaruh hasil belajar mata kuliah kewirausahaan dan hasil belajar mata kuliah pengantar bisnis terhadap minat berwirausaha, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Rendahnya minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan.
2. Kurangnya keberanian mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan untuk memulai usaha.
3. Kurangnya analisis resiko bisnis mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan.
4. Kurangnya kreatifitas mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan dalam membuka usaha baru.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Untuk memperinci dan memperjelas masalah yang akan diteliti, maka perlu ada pembatasan masalah agar permasalahan yang akan diteliti menjadi

terarah. Adapun masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut :

1. Hasil belajar mata kuliah kewirausahaan mahasiswa reguler pendidikan ekonomi angkatan 2013
2. Hasil belajar mata kuliah pengantar bisnis mahasiswa reguler pendidikan ekonomi angkatan 2013
3. Minat berwirausaha mahasiswa reguler pendidikan ekonomi angkatan 2013

#### **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan dari pembatasan masalah di atas, maka penelitian ini dirumuskan pada :

1. Apakah ada pengaruh antara hasil belajar kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa ?
2. Apakah ada pengaruh antara hasil belajar pengantar bisnis terhadap minat berwirausaha mahasiswa ?
3. Apakah ada pengaruh anatara hasil belajar kewirausahaan dan hasil belajar pengantar bisnis terhadap minat berwirausaha mahasiswa ?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh antara hasil belajar kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa

2. Untuk mengetahui pengaruh antara hasil belajar pengantar bisnis terhadap minat berwirausaha mahasiswa
3. Untuk mengetahui pengaruh anatara hasil belajar kewirausahaan dan hasil belajar pengantar bisnis terhadap minat berwirausaha mahasiswa

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi penulis untuk menambah wawasan dan menumbuhkan minat berwirausaha.
2. Berguna bagi mahasiswa agar dapat memotivasi diri dalam minat berwirausaha.
3. Berguna bagi perguruan tinggi dan atau dinas terkait untuk menjadi masukan dalam mengembangkan minat mahasiswa berwirausaha.